

TINGKAT KETERCUKUPAN SARANA DAN PRASARANA BENGKEL TSM DI SMK MUHAMMADIYAH 1 BAMBANGLIPURO

LEVEL ADEQUACY TSM REPAIR FACILITIES AND INFRASTRUCTURE IN SMK MUHAMMADIYAH 1 BAMBANGLIPURO

Oleh:

Muhammad Irfan Hari Utomo dan Sukoco

Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Email: Haryirfan2@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Bengkel Teknik Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro tahun 2015/2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketercukupan sarana dan prasarana. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian digunakan sebagai alat untuk pengambilan data, dalam penelitian ini yaitu menggunakan lembar Instrumen Observasi. Hasil penelitian analisis ketercukupan sarana dan prasarana yang dilakukan di bengkel teknik sepeda motor SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro mendapatkan hasil sebagai berikut: 1) Ketercukupan sarana di bengkel teknik sepeda motor SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro dapat disimpulkan tidak mencukupi setelah dibandingkan dengan standar peraturan yang telah ditetapkan oleh PERMENDIKNAS RI No. 40 Tahun 2008. 2) Ketercukupan prasarana di bengkel teknik sepeda motor SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro dapat disimpulkan masih banyak yang belum mencukupi setelah dibandingkan dengan standar peraturan yang telah ditetapkan oleh PERMENDIKNAS RI.40 Tahun 2008.

Kata kunci :*Ketercukupan, sarana dan prasarana, teknik sepeda motor.*

ABSTRACT

The research was conducted in Engineering Workshop Motorcycles SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro year 2015/2016. This study aims to determine the adequacy of facilities and infrastructure. This research is a descriptive research. Data collection techniques used in this research is observation, interview and documentation. The research instrument used as a tool for data retrieval, in this research using observation sheet instruments. The results of the study analyzes the adequacy of infrastructure is done in the workshop techniques motorcycle SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro get the following results: 1) Adequacy means in workshop techniques motorcycle SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro concluded insufficient when compared with the standard rules set by Permendiknas No. 40 Year 2008. 2) Adequacy of infrastructure in motorcycle engineering workshop SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro concluded much remains insufficient when compared with the standard rules set by Permendiknas RI.40 2008.

Keywords: Adequacy, infrastructure, engineering a motorcycle.

PENDAHULUAN

Tolok ukur dunia pendidikan menengah di Indonesia mengacu 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), yang pemberlakuannya disahkan oleh Depdiknas RI melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Standar Nasional Pendidikan mempunyai kriteria minimum yang semestinya dipenuhi oleh penyelenggara pendidikan. Standar tersebut meliputi : (1) Standar kompetensi lulusan; (2) Standar isi; (3) Standar proses; (4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan; (5) Standar sarana dan prasarana; (6) Standar pengelolaan; (7) Standar pembiayaan pendidikan, dan (8) Standar penilaian pendidikan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Permendiknas Nomor 40 tahun 2008 tentang Standar Sarana Prasarana untuk SMK dan MAK pasal 4 (Peraturan Menteri, 2008:4) dijelaskan bahwa “Penyelenggaraan SMK/MAK wajib menerapkan standar sarana dan prasarana SMK/MAK sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri ini, selambat-lambatnya 5 (lima) tahun setelah Peraturan Menteri ini ditetapkan”. Peraturan ini menjelaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang proses sarana dan prasarana dapat berdampak positif bagi keberhasilan pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Sisi lainnya, kelengkapan siswa.

Peran serta SMK khususnya Program Keahlian Teknik Sepeda Motor dalam membaca dan memahami kebutuhan dunia industri terhadap tenaga kerja sangat diharapkan, tidak hanya untuk menunjang proses belajar mengajar

yang berlangsung di SMK tersebut, tetapi juga membantu lulusan SMK untuk lebih mudah dalam mendapatkan pekerjaan sesuai dengan Program Keahliannya. Hal ini tentunya merupakan tantangan tidak hanya bagi SMK Program Keahlian Teknik Sepeda Motor, tetapi juga bagi dunia pendidikan untuk dapat mempersiapkan lulusannya menjadi seorang tenaga kerja yang profesional di bidangnya. Kompetensi bidang Teknik Sepeda Motor menjadi suatu kebutuhan mendasar untuk memperoleh pekerjaan. Keahlian Teknik Sepeda Motor mempunyai kompetensi dan nilai lebih sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitasnya sebagai calon tenaga kerja profesional.

Pengadaan sarana dan prasarana praktik yang memenuhi standar serta mengikuti perkembangan dunia industri menjadi masalah tersendiri bagi pihak sekolah, dikarenakan untuk memenuhi standar tersebut diperlukan biaya yang cukup besar. Keterbatasan bengkel Jurusan Teknik Sepeda Motor jelas menimbulkan kesulitan dalam proses belajar mengajar. Upaya mengatasi masalah ketercukupan yang terkait dengan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan untuk praktik tersebut secara keseluruhan harus diketahui terlebih dahulu tentang masalah yang dihadapi meliputi informasi sarana dan prasarana praktik yang ada, informasi sarana dan prasarana praktik yang dibutuhkan ditinjau dari jenis spesifikasi dan jumlahnya.

Observasi awal yang telah dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro, diperoleh informasi bahwasanya sekolah ini

menerapkan sistem blok. Sistem blok yang diterapkan khususnya untuk mata pelajaran produktif. Kebijakan penerapan sistem blok ini dimaksudkan agar penggunaan dan pemanfaatan peralatan dan media praktik di bengkel yang ada bisa optimal. Media pembelajaran yang tersedia di bengkel teknik sepeda motor SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro terdapat beberapa media yang tidak siap digunakan akibat rusak. Hal tersebut setelah dikemukakan oleh salah satu guru Jurusan Teknik Sepeda Motor diakibatkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah media praktik tersebut digunakan tetapi tidak pernah dilakukan perawatan yang seharusnya perawatan dilakukan 2 minggu sekali tetapi tidak pernah dilakukan perawatan, oleh sebab itu media praktik banyak yang mengalami kerusakan dan tidak dapat digunakan untuk pelajaran praktik sehingga pada saat praktik ketercukupan media pembelajaran menurun. Berikut merupakan hasil dari observasi awal meliputi. Jumlah media pembelajaran praktik yang meliputi media pembelajaran sistem kelistrikan, sistem pengapian dan sistem pengisian, dengan rincian: 15 dalam kondisi baik, 4 kondisi rusak ringan, 2 rusak sedang dan 2 rusak berat. Jumlah sepeda motor praktik ada 31 unit, dengan rincian: 28 dalam kondisi baik, 1 rusak sedang, dan 2 rusak berat. *Bike Lift* ada 10 unit, dengan rincian: 8 kondisi baik dan 2 kondisi rusak ringan. Kompresor ada 2 unit dengan kondisi baik. Jumlah las asetilin, dengan rincian: 1 dalam kondisi 2 brender las kurang baik. Jumlah las listrik, dengan rincian: 2 dalam kondisi baik. Dari gambaran peralatan dan media

praktik tersebut dapat diartikan tidak semua peralatan dan media praktik dapat dimanfaatkan dalam kegiatan praktik pada proses pembelajaran berlangsung sehingga perlu diketahui ketercukupan alat dan media praktik di bengkel Teknik Sepeda Motor.

Data luas bengkel yang dimiliki oleh SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro, SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro memiliki dua bengkel untuk Jurusan Teknik Sepeda Motor dengan rincian luas sebagai berikut: (1) Bengkel utara 252 m²; (2) Bengkel selatan 126 m²; (3) Ruang *tools man* dan alat 18 m². Secara umum bengkel dapat digunakan dengan baik meskipun keadaan bengkel terasa panas di siang hari disebabkan tingginya bangunan bengkel 4 meter. Hal tersebut juga dirasakan oleh para guru praktik sehingga dari pihak sekolah mengantisipasi dengan kipas angin yang dipasang pada setiap bengkel dan pada setiap ruang bengkel terlihat tidak memiliki sekat pemisah antara ruang praktik kelistrikan dan ruang praktik lainnya sehingga pada saat praktik suasana bengkel terlihat gaduh dan susah dikondisikan, sehingga perlu diketahui ketercukupan ruang praktik Jurusan Teknik Sepeda Motor.

Ketercukupan sarana dan prasarana bengkel Jurusan Teknik Sepeda Motor yang memadai dan terstandar tentu menjadi harapan SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro. Upaya untuk memenuhi ketercukupan sarana dan prasarana Bengkel Teknik Sepeda Motor yang berstandar Nasional dilakukan oleh pihak sekolah sebagai pelaksanaan Permendiknas

No.40 Tahun 2008 tentang sarana dan prasarana, usaha mengikuti perkembangan di industri, dan untuk mempersiapkan kualitas lulusan yang mampu bersaing di dunia industri, kelengkapan alat praktik dan sepeda motor praktik juga di upayakan mengikuti perkembangan teknologi dengan cara pihak sekolah membeli unit-unit kendaraan yang berteknologi baru dan juga membangun prasarananya.

Pengadaan peralatan dan media praktik di bengkel Jurusan Teknik Sepeda Motor dengan biaya yang cukup mahal guna memenuhi standar tentunya diperlukan pula ruangan yang mencukupi untuk digunakan supaya suasana pembelajaran tetap berjalan dengan baik, hal ini menjadi kendala tersendiri bagi pihak sekolah. Informasi yang diperoleh dari pihak sekolah untuk memenuhi kebutuhan bengkel yang berstandar, belum ada penelitian yang secara khusus meneliti tentang ketercukupan sarana dan prasarana bengkel Teknik Sepeda Motor di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro yang memberikan informasi berapa persen bengkel Teknik Sepeda Motor memenuhi standar.

Berdasarkan uraian di atas, perlunya penelitian ini yang memberikan arahan tentang standar sarana dan prasarana bengkel jurusan Teknik Sepeda Motor serta pemanfaatannya. Judul dari penelitian ini adalah: “Tingkat ketercukupan sarana dan prasarana bengkel teknik sepeda motor di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010: 3). Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam buku Metode Penelitian Pendidikan penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya (Nana Syaodih Sukmadinata, 2012: 73). Metode deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ketercukupan sarana dan prasarana bengkel tsm yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro. Sasaran dalam penelitian ini adalah mencari atau menggambarkan tentang ketercukupan sarana dan prasarana praktek yang digunakan siswa jurusan Teknik Sepeda Motor di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro, yang beralamat di Jl. Samas Km 2,4 Kanutan, Sumbermulyo, Bambanglipuro, Bantul, Yogyakarta. yang memiliki jurusan Teknik Sepeda Motor, dilengkapi dengan ruang bengkel sehingga dapat dijadikan objek penelitian mengenai ketercukupan sarana dan prasarana bengkel tsm. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Desember-Januari 2017.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Guru Produktif jurusan Teknik Sepeda Motor. Guru dan *Tools Man* sebagai informan yang dipilih., dengan pertimbangan guru tersebut telah berpengalaman mengajar di bengkel Teknik Sepeda Motor dan *Tools Man* yang berpengalaman tentang peralatan yang ada di bengkel, sehingga memiliki pengetahuan mengenai ketercukupan sarana dan prasarana bengkel

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bengkel Teknik Sepeda Motor meliputi sarana dan prasana yang terdapat di bengkel Teknik Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro. Sarana yang diteliti yaitu Area kerja mesin, Area kerja kelistrikan, Area kerja chasis dan sistem pemindah tenaga. Sedangkan prasarana yang diteliti meliputi Ruang praktek, Ruang penyimpanan dan Instruktur

Prosedur

Metode pengumpulan data merupakan cara atau prosedur yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data menggunakan suatu instrument penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian digunakan sebagai alat untuk pengambilan data, dalam penelitian ini yaitu menggunakan lembar Instrumen Observasi.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Observasi yang dilakukan pada bengkel tsm SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro meliputi pengamatan langsung terhadap ketercukupan sarana dan prasarana di bengkel tsm. Tujuan dilakukannya observasi adalah untuk mendeskripsikan ketercukupan sarana dan prasarana di bengkel tsm serta bagaimana cara pengendalian resiko dari komponen di bengkel yang kurang mencukupi. Berikut ini merupakan observasi yang dilakukan peneliti meliputi; *checklist*, catatan lapangan, dan dokumentasi.

Checklist berfungsi sebagai alat pengingat bagi penggunaannya sehingga ketika melakukan penelitian tidak ada hal-hal yang terlewat. Tujuan dari penggunaan *checklist* untuk mengetahui ketercukupan di bengkel tsm SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro dan untuk mengetahui kondisi bengkel tsm yang meliputi sarana dan prasarana bengkel Teknik Sepeda Motor

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah statistik. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Jadi dalam statistik deskriptif tidak ada uji signifikansi dan taraf kesalahan, karena penelitian ini tidak bermaksud untuk membuat

kesimpulan untuk umum atau generalisasi. Jadi, dalam statistic deskriptif tidak ada uji signifikansi dan taraf kesalahan, karena penelitian ini tidak bermaksud untuk membuat kesimpulan untuk umum atau generalisasi.

Berikut adalah perhitungan hasil pengumpulan data sarana dan prasarana tiap standar kompetensi:

Rumus menghitung ketercukupan prasarana ruang praktik:

Luas ruang praktik : Jumlah siswa = Jumlah/Peserta didik

Dengan menggunakan rumus tersebut maka hasil dari perhitungan data sarana dan prasarana akan mudah untuk menentukan ketercukupannya dengan cara membandingkan hasil perhitungan dengan standard yang telah ditentukan oleh Permendiknas No.40 Tahun 2008.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil observasi ketercukupan prasarana ruang praktik program keahlian Teknik Sepeda Motor.

1. Untuk area kerja mesin otomotif = $1,70 \text{ m}^2$ /peserta didik

Jadi hasil yang diperoleh dari data diatas adalah $1,70 \text{ m}^2$ /peserta didik, maka dapat dikategorikan tidak mencukupi karena jika dilihat dari Permendiknas No.40 Tahun 2008 standar untuk area kerja mesin otomotif adalah 6 m^2 /peserta didik.

2. Untuk area kerja kelistrikan = $1,70 \text{ m}^2$ /peserta didik

Jadi hasil yang diperoleh dari data diatas adalah $1,70 \text{ m}^2$ /peserta didik, maka dapat dikategorikan tidak mencukupi karena jika

dilihat dari Permendiknas No.40 Tahun 2008 standar untuk area kerja kelistrikan adalah 6 m^2 /peserta didik.

3. Untuk area kerja casis dan pemindah tenaga = $1,70 \text{ m}^2$ /peserta didik

Jadi hasil yang diperoleh dari data diatas adalah $1,70 \text{ m}^2$ /peserta didik, maka dapat dikategorikan tidak mencukupi karena jika dilihat dari Permendiknas No.40 Tahun 2008 standar untuk area kerja casis dan pemindah tenaga adalah 6 m^2 /peserta didik.

4. Untuk ruang penyimpanan dan instruktur

Dengan hasil yang diperoleh maka untuk ruang penyimpanan dan instruktur dapat dikategorikan tidak mencukupi karena hasil observasi yang diperoleh adalah 16 m^2 , sedangkan menurut Permendiknas No.40 Tahun 2008 yang ditentukan adalah 64 m^2 .

Berikut merupakan hasil observasi ketercukupan sarana ruang praktik program keahlian Teknik Sepeda Motor.

1. *Training object* di area kerja mesin otomotif

Dari hasil observasi yang diperoleh terdapat 7 buah sepeda motor atau *training object* yang terdapat di area kerja mesin otomotif.

Untuk jumlah kelompok pada saat praktik yaitu dibagi menjadi 7 kelompok yang terdiri dari 5 sampai 6 siswa pada satu kelompok, jika dilihat dari kenyataan di lapangan maka ketercukupan *training object* di area kerja mesin otomotif dapat dikategorikan mencukupi

2. Training object di area kerja kelistrikan

Dari hasil observasi yang diperoleh terdapat 7 buah sepeda motor atau *training object* yang terdapat di area kerja kelistrikan.

Untuk jumlah kelompok pada saat praktik yaitu dibagi menjadi 7 kelompok yang terdiri dari 5 sampai 6 siswa pada satu kelompok, jika dilihat dari kenyataan di lapangan maka ketercukupan *training object* di area kerja kelistrikan dapat dikategorikan mencukupi.

3. Dari hasil yang diperoleh terdapat 8 buah smedia kelistrikan atau *training object* yang terdapat di area kerja kelistrikan.

Untuk jumlah kelompok pada saat praktik yaitu dibagi menjadi 8 kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 siswa pada satu kelompok, jika dilihat dari kenyataan di lapangan maka ketercukupan *training object* di area kerja kelistrikan dapat dikategorikan mencukupi.

4. *Training object* di area chasis dan pemindah tenaga

Dari hasil observasi yang diperoleh terdapat 7 buah sepeda motor atau *training object* yang terdapat di area chasis dan pemindah tenaga.

Untuk jumlah kelompok pada saat praktik yaitu dibagi menjadi 7 kelompok yang terdiri dari 5 sampai 6 siswa pada satu kelompok, jika dilihat dari kenyataan di lapangan maka ketercukupan *training object* di area chasis dan pemindah tenaga dapat dikategorikan mencukupi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil data secara keseluruhan sebagaimana diuraikan di muka, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Setelah dilakukan penelitian tentang tingkat ketercukupan sarana praktik Jurusan Teknik Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro yang terdiri dari peralatan utama dan peralatan pendukung yang ada di Bengkel Teknik Sepeda Motor maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat ketercukupan sarana praktik Bengkel Teknik Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro dapat dikategorikan mencukupi karena ketercukupan sarana dapat dikategorikan mencukupi jika peralatan utama di Bengkel Teknik Sepeda Motor mencukupi, setelah ditinjau dari tiap Standar yang telah ditentukan oleh Permendiknas No.40 Tahun2008 adalah sebagai berikut:
 - a. Tingkat ketercukupan peralatan utama yang meliputi: unit kendaraan, caddy tools sets, avo meter, feeler gauge, outset micrometer, vernier caliper, dial test indicator, compression tester dan mistar baja, yang mendapatkan hasil bahwa peralatan utama di Bengkel Teknik Sepeda Motor dapat dikategorikan mencukupi.
 - b. Tingkat ketercukupan peralatan pendukung yang meliputi: Meja kerja, Bateray charger, impact screw, compressor dan air gun, yang mendapatkan hasil bahwa meja kerja perlu ditambahkan supaya meja kerja dapat dikategorikan mencukupi, sedangkan

bateray charger, impact srew, compressor dan air gun dapat dikategorikan mencukupi.

2. Tingkat ketercukupan training object yang meliputi sepeda motor di area kerja mesin otomotif, sepeda motor dan media kelistrikan di area kerja kelistrikan dan sepeda motor di area chasis dan pemindah tenaga dapat dikategorikan mencukupi. Setelah dilakukan penelitian tentang tingkat ketercukupan prasarana ruang praktik Jurusan Teknik Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat ketercukupan ruang praktik jurusan Teknik Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro dapat dikategorikan prasarananya tidak mencukupi, setelah ditinjau dari tiap Standar yang telah ditentukan adalah sebagai berikut:
 - a. Tingkat ketercukupan ditinjau dari Area Kerja Mesin Otomotif yang mendapatkan hasil $1 \text{ m}^2/\text{per}$ peserta didik yang seharusnya $6 \text{ m}^2/\text{per}$ peserta didik.
 - b. Tingkat ketercukupan ditinjau dari Area Kerja Kelistrikan yang mendapatkan hasil $1 \text{ m}^2/\text{per}$ peserta didik yang seharusnya $6 \text{ m}^2/\text{per}$ peserta didik.
 - c. Tingkat ketercukupan ditinjau dari Area Casis dan Pemindah Tenaga yang mendapatkan hasil 1 m^2 per peserta didik yang seharusnya $6 \text{ m}^2/\text{per}$ peserta didik.
 - d. Tingkat ketercukupan ditinjau dari Ruang Penyimpanan dan Instruktur yaitu memperoleh data 18 m^2 , yang dilihat dari Standar Minimal yang ada yaitu 64 m^2 .

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka ada beberapa saran yang diberikan peneliti bagi pihak sekolah dan peneliti yang akan datang, yaitu:

1. Bagi Pihak Sekolah

- a. Perlunya memperluas ruang praktik yang meliputi Area Kerja Mesin Otomotif, Area Kerja Kelistrikan, Area Kerja Pemindah Tenaga dan Ruang Penyimpanan dan Instruktur yang tadinya $1,70 \text{ m}^2/\text{peserta}$ didik menjadi $6 \text{ m}^2/\text{peserta}$ didik supaya ruangan tetap mencukupi
- b. Perlunya penambahan kontak-kontak (colokan listrik) sehingga dalam kegiatan praktik yang memerlukan listrik dapat berjalan dengan baik.
- c. Perlunya penambahan *white board* karena dalam standar yang ditentukan setiap ruangan harus mempunyai 1 buah *white board* untuk minimal 16 peserta didik dan hasil penelitian yang didapat hanya ada 4 *white board* yang ada di ruangan sedangkan ruang kelas jurusan teknik sepeda motor memiliki 5 ruangan sehingga ada 1 ruangan yang tidak menggunakan *white board* jika semua ruangan memerlukan *white board*.
- d. Perlunya penambahan meja dan kursi kerja sehingga pada saat teori dan praktik siswa merasa nyaman, untuk kursi lebih baik menggunakan kursi yang berbahan dasar dari kayu sehingga lebih awet dibandingkan dengan kursi plastik.

e. Perlunya penambahan lemari simpan alat dan bahan, sehingga keawetan dan keamanan alat dan bahan tetap terjaga.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dikembangkan lagi agar dapat diketahui tingkat ketercukupan sarana dan prasarana Praktik pada Program Keahlian Teknik Sepeda Motor di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro secara menyeluruh berdasarkan lampiran PERMENDIKNAS RI No. 40 Tahun 2008 tentang standar sarana dan prasarana di SMK.

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Menteri. (2008). *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 40 Tahun 2008 Tanggal 31 Juli 2008 Standar Sarana Dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK)*.

Peraturan Pemerintah. (1990). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah Kejuruan*.

Peraturan Pemerintah. (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*